

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PADA CAPAIAN PEMBELAJARAN RIAS WAJAH SIKATRI DI SMKN 8 SURABAYA

Chatarina Dias Kiryadona

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Chatarina.19062@mhs.unesa.ac.id

Biyan Yesi Wilujeng¹, Dindy Sinta Megasari², Sri Dwiyantri³

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

biyanwilujeng@unesa.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran video merupakan media yang dapat mendukung peningkatan minat peserta didik, karena didalam penyajiannya terdapat kreativitas yang dapat membuat penontonnya tertarik untuk melihat (Wulandari, 2020). Salah satu jenjang pendidikan yang sangat memerlukan adanya fasilitas media pembelajaran video tutorial adalah SMK karena proses pembelajarannya lebih banyak mengasah keterampilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri di jurusan tata kecantikan kulit dan rambut SMKN 8 Surabaya dan memfasilitasi peserta didik SMKN 8 Surabaya terutama yang mempunyai model belajar *audio-visual* dan penyandang disabilitas. Peneliti menerapkan penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*) *Borg and Gall* yang sudah diadaptasi menjadi 6 tahapan dari 10 tahapan, yaitu : 1). Potensi dan masalah, 2). Pengumpulan data, 3). Desain produk, 4). Validasi desain, 5). Revisi desain, 6). Uji coba produk. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII KC 2 di SMKN 8 Surabaya yang telah mendapatkan materi rias wajah sikatri. Hasil penelitian diperoleh bahwa : 1) Proses tahapan pengembangan menghasilkan suatu media pembelajaran video tutorial dengan menggunakan R&D *Borg and Gall* yang telah melalui tahap validasi ahli serta penguatan hasil dari respon siswa, 2) Kualitas kelayakan media pembelajaran video tutorial memperoleh total rata-rata keseluruhan aspek 4,71 dan dikategorikan "sangat baik", 3) Respon siswa memperoleh total skor nilai 4,72 dan dikategorikan "sangat baik", 4) Tes hasil belajar keterampilan (praktik) siswa kelas XII KC 2 baik secara individu maupun klasikal yang digunakan sebagai subjek penelitian 100% tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menerapkan hasil pengembangan media video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri dapat dikatakan layak untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Video Tutorial, Rias Wajah Sikatri

Abstract

Video learning media is a medium that can support increasing student interest in learning, because the presentation of the media contains creativity that can make the audience interested to see. (Wulandari, 2020). The education that really needs video tutorial learning media facilities is SMK because the learning process is more about honing skills. The purpose of this research is to develop and create video tutorial media on the subject matter of sikatri makeup in the skin and hair beauty department at SMKN 8 Surabaya and facilitate students at SMKN 8 Surabaya, especially students who have an audio-visual learning model and people with disabilities. The researcher applies Borg and Gall's R&D (Research & Development) development research which has been adapted into 6 stages out of 10 stages, namely: 1). Potential and problems, 2). Data collection, 3). Product design, 4). Design validation, 5). Design revision, 6). Product trials. The subjects of this study were students of class XII KC 2 at SMKN 8 Surabaya who had received sikatri makeup subject matter. The results of the study showed that: 1) The process of developing stages produces a video tutorial learning media using Borg and Gall R&D which has gone through the expert validation stage and strengthens the results from student responses, 2) The feasibility quality of video tutorial learning media obtains the total average of all aspects 4.71 and categorized as "very good", 3) Student responses obtained a total score of 4.72 and categorized as "very good", 4) Tests for learning skills (practical) results of class XII KC 2 students both individually and classically used as 100% complete research subject. Based on the results of the research, learning by applying the results of video tutorial media development on the learning outcomes of sikatri makeup can be said to be feasible to implement in the learning process.

Keywords: Learning Media, Video Tutorials, Sikatri Makeup

PENDAHULUAN

Pendidikan dari tahun ke tahun telah mengalami lebih dari satu kali pergantian kurikulum. Perkembangan kurikulum sendiri dilatarbelakangi oleh dinamika perkembangan zaman. Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat digunakan untuk mengedepankan situasi proses pembelajaran yang menyenangkan, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif (Fathan, 2020). Terdapat beberapa tuntutan untuk pendidik pada penerapan kurikulum merdeka belajar salah satunya yaitu, dapat menguasai teknologi dan berinovasi terhadap media pembelajaran yang digunakan pada peserta didik dan diharapkan pendidik memiliki kemampuan untuk menyajikan materi pada media pembelajaran yang telah dirancang dan dipersiapkan secara kreatif untuk dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki esensi untuk meninjau kemampuan para pengajar dan peserta didik untuk mampu berinovasi dan memajukan mutu pembelajaran salah satunya dengan membuat atau mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Menurut Trianto (2011) salah satu komponen yang menunjang proses pembelajaran untuk dapat berjalan sinergis dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Hamid (2020) pengertian media pembelajaran video adalah segala sesuatu untuk menginformasikan sebuah pesan melalui gambar, suara, warna dan melalui gerakan atau manipulasi alami yang mampu merangsang intelektual dan emosional peserta didik, sehingga peserta didik mampu untuk menambah informasi baru dengan cepat dan baik.

Media pembelajaran yang menarik digunakan saat ini adalah video tutorial. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Cecep (2013) dalam jurnal Kara Maheswari menyampaikan bahwa video tutorial merupakan media pembelajaran *audio-visual* yang dapat didengar dan dilihat. Video tutorial dapat dengan mudah memaparkan pengajaran dengan konsep yang rumit, pengajaran keterampilan dengan penyajian demonstrasi berupa video serta memperlambat atau menyingkat waktu. Munadi (2013) juga menjelaskan penggunaan media pembelajaran video pada dunia pendidikan memiliki beberapa keunggulan, antara lain; 1.) Media video dapat dengan mudah menangani keterbatasan jarak pada proses pembelajaran, 2.) media video sangat layak digunakan untuk menguraikan demonstrasi keterampilan, 3.) media video dapat dipelajari kembali dengan memutar ulang proses pada video. Penggunaan media pembelajaran berbasis suara dan gambar mampu memfasilitasi peserta

didik yang memiliki model belajar kinestetik (*audio-visual*). Media video ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dalam penyajiannya terdapat kreativitas yang dapat membuat penontonnya tertarik untuk melihat (Wulandari, 2020). Salah satu jenjang pendidikan yang sangat memerlukan pengembangan media pembelajaran video tutorial yang menarik untuk mengasah keterampilan adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Setelah melihat potensi dan masalah yang ada, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMKN 8 Surabaya. SMKN 8 Surabaya merupakan instansi jenjang pendidikan formal yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan atau keterampilan tertentu pada proses pembelajaran, sehingga dapat siap memasuki dunia kerja. SMKN 8 Surabaya memiliki berbagai jurusan, salah satunya yaitu tata kecantikan kulit dan rambut. Jurusan ini terdapat elemen yang praktiknya sangat diunggulkan yaitu, rias wajah yang terdiri dari beberapa capaian pembelajaran, salah satunya rias wajah sikatri. Capaian pembelajaran rias wajah sikatri merupakan salah satu materi dalam elemen rias wajah yang proses pembelajarannya lebih banyak diajarkan dengan praktik. Proses pembelajaran praktik capaian pembelajaran rias wajah sikatri sendiri perlu membutuhkan beberapa teknik khusus dalam pengaplikasian kosmetik untuk mengkamufase bagian wajah yang kurang sempurna dan perlu menggunakan teknik khusus.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Dwiyanti dan Megasari (2016) tata rias wajah sikatri adalah suatu teknik atau kegiatan yang dilakukan untuk mengkamufase, menyembunyikan, memperbaiki bagian-bagian wajah yang dianggap kurang sempurna atau terdapat kelainan kulit pada wajah. Peserta didik dituntut untuk dapat melakukan dan mengimplementasikan teknik rias wajah sikatri dalam berbagai keadaan kelainan kulit wajah. Terdapat tahapan-tahapan dan teknik pengaplikasian kosmetik yang tepat sehingga hasil riasan tetap terlihat natural namun mampu mengkamufase. Dikarenakan keterbatasan waktu dan penjelasan teknik yang cukup runtut peserta didik memerlukan video tutorial yang menarik dan jelas agar dapat dipelajari sendiri dan dapat diputar kembali. Sehingga, peserta didik tidak akan lupa akan tahapan-tahapan yang dilakukan serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Melalui pengumpulan data diperoleh hasil wawancara pada tanggal 11 November 2021 dengan ketua jurusan kecantikan kulit dan rambut di SMKN 8 Surabaya, masih kurangnya ketersediaan media pembelajaran berupa video tutorial untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik pada capaian

pembelajaran tata rias wajah sikatri. Melalui observasi proses pembelajaran secara langsung terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami dan mudah lupa dengan penggunaan metode demonstrasi yang telah dilakukan karena tidak dapat dipelajari ulang saat di rumah, terutama bagi siswa disabilitas dan yang memiliki gaya belajar *audio-visual*.

Berbagai macam media pembelajaran berupa video tutorial dapat dengan mudah dicari dan ditemukan disosial media dan internet. Namun masih sedikit media pembelajaran berupa video tutorial diinternet yang sudah melalui validasi dan layak diterapkan oleh ahli untuk diimplementasikan dalam kegiatan proses belajar sebagai media pembelajaran, salah satunya pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan juga tuntutan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar, peneliti berambisi ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran video tutorial dengan mengkombinasi pembelajaran rias wajah sikatri yang selama ini diajarkan di SMK dengan perkembangan materi yang ada di industri sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar dan diharapkan mampu menambah ilmu peserta didik, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, memfasilitasi proses pembelajaran yang keterampilannya lebih dominan dan memfasilitasi media video kepada peserta didik SMK terutama yang mempunyai model belajar *audio-visual* dan penyandang disabilitas. Mengingat bahwa metode pembelajaran demonstrasi tidak bisa dipelajari secara berulang kali, sehingga dengan adanya video tutorial sebagai media pembelajaran dapat mempermudah pengajar dan juga mempermudah peserta didik terutama gaya belajar *audio-visual* dan penyandang disabilitas untuk dapat belajar mandiri dengan memutar kembali video pembelajaran yang diberikan tanpa ada batasan waktu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti memperoleh judul penelitian **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Capaian Pembelajaran Rias Wajah Sikatri di SMKN 8 Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui tahapan proses pengembangan media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri, 2) Untuk mengetahui kualitas kelayakan pengembangan media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri, 3) Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri, 4) Untuk mendeskripsikan hasil belajar keterampilan (praktik) peserta didik SMKN 8 Surabaya pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*) adaptasi *Borg and Gall*. Menurut Sugiyono (2017:298) Penelitian pengembangan R&D adalah metode yang diterapkan untuk meneliti, merancang, memvalidasi dan memproduksi hasil produk baik berupa benda ataupun program yang diciptakan. Terdapat 10 (sepuluh) tahapan dalam model pengembangan dan penelitian R&D. adapun 10 (sepuluh) tahapan R&D sebagai berikut :



Gambar 1 Tahapan dalam metode penelitian R&D Borg and Gall
(Sugiyono,2017:298)

Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya peneliti prosedur penelitian ini hanya dilakukan enam tahap dari sepuluh tahap pengembangan R&D. Menurut Wibowo (2018) setiap penelitian pengembangan tahapan-tahapan dapat dipilih dan ditentukan dengan tepat bergantung pada kondisi khusus yang dihadapi peneliti dalam proses pengembangan. Peneliti mengadaptasi enam tahap pengembangan, yaitu : (1) Menganalisis potensi dan masalah (2) Pengumpulan data (3) Desain Produk (4) Validasi desain, hasil penelitian video tutorial ini divalidasi kepada enam orang validator yang terdiri dari tiga orang validator ahli materi yaitu, guru SMK dan dosen Tata Rias Unesa, dua orang validator ahli media yaitu, dosen Tata Rias Unesa dan satu orang validator ahli bahasa yaitu, dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, pelaksanaan uji coba penayangan media pembelajaran video tutorial ditujukan kepada peserta didik di SMKN 8 Surabaya kelas XII KC 2 dengan mengisi lembar angket/kuisisioner sebagai instrumen respon siswa yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

Untuk memperoleh data hasil penelitian, peneliti menggunakan angket/kuisisioner sebagai instrumen teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari validator pada kelayakan media pembelajaran video tutorial dan pengambilan data respon siswa selama proses uji coba pembelajaran rias wajah sikatri menggunakan media video tutorial. Selain itu, peneliti menggunakan lembar penilaian kinerja sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh tes hasil belajar praktik (psikomotorik) selama pembelajaran praktik

berlangsung. Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu, analisis deskriptif kuantitatif yang akan dihitung menggunakan rumus rata-rata dan penyajian data nya berupa diagram batang. Skala yang digunakan dalam analisis data menghitung validasi kelayakan dan respon siswa yaitu skala *likert*. Berikut adalah tabel skala penilaiannya:

Tabel 1. Skala Penilaian Kelayakan Media

Nilai rata-rata	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

(Sugiyono, 2018:147)

Hasil data yang telah didapat dari validator dan subjek yang telah mengisi instrumen, dikelola dan dihitung menggunakan rumus rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan :

 $\bar{x}$ = Nilai rata-rata $\sum xi$ = Total skor jawaban validator n = Jumlah validator

Rata-rata nilai jawaban yang telah diperoleh dapat disimpulkan dengan menggunakan kriteria hasil analisis. Adapun rentangan kriteria hasil analisis yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Tabel Kriteria Hasil Analisis

Nilai rata-rata	Keterangan
1,00 – 1,50	Sangat tidak baik
1,51 – 2,50	Tidak Baik
2,51 – 3,50	Cukup Baik
3,51 – 4,50	Baik
4,51 – 5,00	Sangat Baik

(Riduwan, 2014)

Selanjutnya untuk teknik analisis data hasil belajar siswa yang akan diteliti adalah ranah psikomotorik (praktik). Nilai ranah psikomotorik, nantinya akan dinilai menggunakan lembar penilaian kinerja siswa dan hasilnya akan dijelaskan berdasarkan dua kategori ketuntasan hasil belajar yaitu secara individu dan klasikal.

1. Penilaian Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan nilai belajar individu diperoleh dari KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu, siswa dapat dikatakan

tuntas apabila nilai mencapai ≥ 75 dan dikatakan belum tuntas apabila nilai siswa ≤ 75 .

2. Penilaian Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \geq 75}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan nilai belajar psikomotorik secara klasikal dinyatakan sangat baik atau berhasil apabila siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 jumlah persentasenya $\geq 80\%$ dari jumlah siswa seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Potensi dan masalah

Berbagai macam media video tutorial dapat dengan mudah dicari dan ditemukan disosial media dan internet. Namun, masih sedikit media pembelajaran berupa video tutorial diinternet yang sudah melalui validasi dan layak diterapkan oleh ahli untuk diimplementasikan dalam kegiatan proses belajar sebagai media pembelajaran, salah satunya pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri. Tujuan mempelajari materi rias wajah sikatri sendiri adalah agar siswa dapat mengaplikasikan kosmetik dan teknik khusus untuk dapat menyembunyikan dan mengkamufase bagian wajah yang kurang sempurna karena beberapa faktor kelainan kulit dan menghasilkan riasan yang sempurna. Dikarenakan keterbatasan waktu dan penjelasan teknik yang cukup runtut peserta didik memerlukan video tutorial yang menarik dan jelas agar dapat dipelajari sendiri dan dapat diputar kembali. Sehingga, peserta didik tidak akan lupa akan tahapan-tahapan yang dilakukan serta alat dan bahan yang dibutuhkan.

Berdasarkan masalah yang ada, potensi yang didapat adalah sudah lengkapnya fasilitas yang ada di sekolah seperti media proyektor, meja rias, dan fasilitas *make-up*. Peserta didik juga sudah banyak yang menggunakan *smartphone* sehingga sangat mudah untuk mengakses video ada *google drive* maupun *youtube*.

Pengumpulan data

Ketika masalah dan potensi dapat ditemukan dan ditunjukkan, selanjutnya peneliti melakukan *study literature* yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi sebagai materi perancangan produk yang akan dikembangkan untuk menemukan konsep dan landasan teori yang memperkuat suatu produk yaitu media pembelajaran video tutorial. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah diambil. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

1. Studi kepustakaan :

Mengumpulkan artikel dan buku terkait dengan media pembelajaran, video tutorial, dan materi ajar

rias wajah untuk sikatri, serta mengumpulkan beberapa refrensi video tutorial yang berhubungan dengan tata rias wajah sikatri

2. Survei lapangan :

Pada survei lapangan ini, peneliti melakukan wawancara dengan ketua jurusan tata kecantikan kulit dan rambut di SMKN 8 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 November 2021 dengan ketua jurusan, kurangnya ketersediaan media pembelajaran berupa video tutorial untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik pada capaian pembelajaran tata rias wajah sikatri. Metode yang dilakukan selama proses pembelajaran saat ini hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Video pembelajaran yang digunakan terkadang kurang sesuai dengan apa yang selama ini diajarkan dan kurangnya variasi materi sesuai dengan perkembangan zaman terutama pada pengaplikasian kosmetik dan teknik pada materi rias wajah sikatri. Penggunaan metode demonstrasi yang telah dilakukan tidak dapat dipelajari ulang saat di rumah, terutama bagi siswa disabilitas dan yang memiliki gaya belajar *audio-visual*.

Desain Awal Produk

Pada tahapan ini peneliti menyusun perencanaan pengembangan dan pembuatan media pembelajaran video tutorial untuk capaian pembelajaran tata rias wajah sikatri. Perencanaan menyusun media pembelajaran video tutorial ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Menyiapkan konsep dan tema video

Tema yang diambil adalah rias wajah untuk permasalahan kelainan kulit wajah (sikatri). Berdasarkan tema yang telah dibuat, peneliti memiliki konsep untuk membuat sebuah video tutorial dengan penjelasan materi secara detail, seolah seperti mengajar di dalam kelas dan setelah penjelasan materi, peneliti langsung menunjukkan tahapan praktik pada video. Setiap tahapan praktiknya, peneliti menyertakan penjelasan dengan suara *dubbing* untuk mempersingkat waktu video. Peneliti juga akan melakukan zoom in jika mengaplikasikan kosmetik pada area yang detail dan melakukan zoom out untuk menunjukkan keseluruhan pengaplikasian.

2. Mengembangkan isi video

Setelah menentukan tema dan gambaran konsep video, peneliti mengembangkan salah satu dari refrensi video tahapan melakukan rias wajah sikatri yaitu dengan melakukan pengaplikasian kosmetika khusus *concealer* warna dan teknik *mixing foundation*. Sehingga, isi dari video tutorial dapat

dipelajari dengan nyaman, menarik dan peserta didik dapat memperoleh ilmu baru, sesuai dengan harapan penerapan kurikulum merdeka belajar.

3. Pembuatan skenario (*storyboard*)

Penyusunan dan pembuatan skenario ini bertujuan untuk memandu peneliti dalam pembuatan video dan merangkai kalimat (*script*)



agar tidak terjadi kesalahan saat mengucapkan, terstruktur dan tidak ada adegan yang tertinggal. Pembuatan skenario ini menggunakan aplikasi figma agar hasil skenario (*storyboard*) ini lebih baik dan menarik. Berikut adalah gambar proses pembuatan skenario (*storyboard*).

Gambar 2. Proses Pembuatan Storyboard
(Sumber: Kiryadona, 2022)

4. Shooting video tutorial

Setelah pembuatan skenario (*storyboard*) selesai, peneliti melakukan *shooting* pengambilan video pada lokasi yang memiliki pencahayaan terang agar hasil pengambilan video lebih baik. Peneliti juga memakai alat bantuan *microphone* agar suara lebih jernih. Pada saat proses kegiatan pengambilan video (*shooting*) dilakukan sesuai dengan isi skenario yang telah dibuat. Berikut adalah suasana proses pengambilan video. Proses pengambilan video dibagi beberapa tahap yaitu; 1) Tahap pembuka (kata sambutan), 2) tahap melakukan persiapan (pribadi, area kerja dan alat bahan), 3) Tahap melakukan rias wajah, 4) tahap merapikan area kerja, 5) Hasil akhir riasan. Berikut adalah



salah satu gambar proses dan suasana saat pengambilan video pada tahapan melakukan rias wajah

Gambar 3. Proses dan suasana pengambilan video
(Sumber : Kiryadona, 2022)

5. Editing Video

Pada tahapan editing video penelitian ini menggunakan aplikasi *adobe premiere pro 2020*.

Editing video ini dilakukan untuk memberikan variasi, memperbaiki dan membuat video pembelajaran lebih menarik. Menurut Kristanto



(2019) menyampaikan bahwa proses editing adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyunting atau memilih beberapa hasil video atau gambar. Proses editing video dilakukan dengan mengemas isi tutorial secara menarik dengan animasi gambar dan tulisan. Rasio ukuran video yang digunakan adalah 16:9. Menurut Setiyawati (2021) pada artikelnya menjelaskan ukuran terbaik video tutorial yang akan dipublikasikan di *YouTube* adalah 16:9. Video yang dihasilkan setelah proses editing berdurasi +/- 10 menit. Gambar 4. dibawah merupakan cuplikan proses editing menggunakan *software adobe premiere pro 2020*

Gambar 4. Proses editing video
(Sumber: Kiryadona, 2022)

Validasi Desain

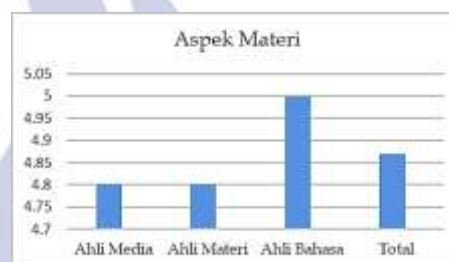
Validator yang melakukan penilaian validasi terhadap produk pengembangan media pembelajaran berjumlah enam orang validator yaitu ahli materi terdiri dari dua orang dosen tata rias dan satu orang guru SMK, ahli media terdiri dari dua orang dosen tata rias, dan ahli bahasa terdiri dari satu orang dosen sastra dan bahasa Indonesia. Tujuan validasi produk ini adalah untuk menilai keefektifan produk pengembangan sebelum diujicobakan kepada subjek. Aspek pada instrumen validasi kelayakan dibagi tiga yaitu, aspek video, aspek materi dan aspek bahasa. Keseluruhan aspek dinilai oleh seluruh validator. Hasil dari validasi yang telah dinilai diitung menggunakan rumus rata-rata dan disajikan pada diagram. Berikut adalah rincian diagram pada tiap aspek yang dinilai oleh para ahli :



1. Aspek Video

Diagram 1. Kelayakan media pada aspek video
(Sumber: Kiryadona, 2022)

Pada tampilan gambar diagram diatas menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada penilaian ahli media terhadap aspek video yang memperoleh rata-rata 4,79 hasil penilaian tersebut dapat dikategorikan “sangat baik” dan hasil terendah yaitu didapat pada penilaian ahli bahasa terhadap aspek video. Penilaian tersebut masih kurang dikarenakan, terdapat beberapa *subtitle* (keterangan kalimat) yang masih kurang sesuai dengan pengucapan, lalu untuk ukuran *font subtitle* masih terlalu kecil, dan warna *subtitle* yang kurang pas sehingga kurang terbaca jelas saat ditonton. Total dari perhitungan jumlah rata-rata yang didapat dari beberapa ahli, memperoleh jumlah rata-rata 4,75 untuk aspek video. Sehingga, keseluruhan aspek video mendapat kategori “sangat baik”.



2. Aspek Materi

Diagram 2. Kelayakan media pada aspek materi
(Sumber: Kiryadona, 2022)

Pada tampilan gambar diagram diatas menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada penilaian ahli bahasa terhadap aspek materi memperoleh rata-rata 5,00 dan dapat dikategorikan “sangat baik”. Hasil rata-rata ahli media dan ahli materi sedikit lebih rendah karena penjelasan materi rias wajah, concealer warna dan teknik mixing foundation sedikit terlalu cepat dan tidak memunculkan grafis tulisan yang jelas, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penambahan grafis tulisan. Total dari perhitungan jumlah rata-rata yang didapat dari beberapa ahli, memperoleh jumlah rata-rata 4,87 untuk aspek materi. Sehingga, keseluruhan aspek materi mendapat kategori “sangat baik”.



3. Aspek Bahasa

Diagram 3. Kelayakan media pada aspek bahasa
(Sumber: Kiryadona, 2022)

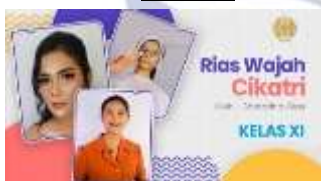
Pada tampilan gambar diagram aspek bahasa diatas menunjukkan bahwa penilaian ahli media dan ahli materi terhadap aspek bahasa diperoleh hasil rata-rata 4,63 yang masih dikategorikan “Sangat Baik”, pada penilaian ahli bahasa sendiri terhadap aspek bahasa diperoleh rata-rata 4,25 dan dapat dikategorikan “baik”. Hasil rata-rata ahli bahasa terhadap aspek video rendah dikarenakan, masih terdapat subtitle yang kurang sesuai dengan EYD, penggunaan bahasa asing pada subtitle yang kurang tepat dan pemilihan bentuk huruf yang kurang tepat. Total dari perhitungan jumlah rata-rata yang didapat dari beberapa ahli, memperoleh jumlah rata-rata 4,50 untuk aspek bahasa. Sehingga, keseluruhan aspek bahasa mendapat kategori “Baik”.

Revisi Desain

Produk pengembangan video tutorial yang telah melalui tahap validasi, langkah selanjutnya adalah dilakukan revisi sesuai saran atau masukan oleh para validator untuk mewujudkan produk pengembangan yang lebih baik sebelum dilakukan ujicoba pada subjek penelitian. Berikut adalah beberapa bagian hasil video pengembangan yang telah dilakukan perbaikan (revisi) :

1. Perbaikan sampul video dengan lagu :

Sebelum



Gambar 5. Sampul video sebelum revisi
(Sumber: Kiryadona, 2022)

Setelah



Gambar 6. Sampul video sesudah revisi
(Sumber: Kiryadona, 2022)

2. Penambahan identitas program studi di awal video dan perbaikan subtitle

Sebelum



Gambar 7. Pembuka video dan subtitle
(Sumber: Kiryadona, 2022)

Sesudah



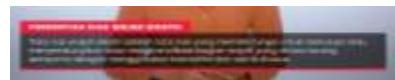
Gambar 8. Pembuka video dan subtitle video
(Sumber: Kiryadona, 2022)

3. Perbaikan penjelas pengertian materi sikatri



Sebelum

Gambar 9. Penjelasan pengertian materi sikatri
(Sumber: Kiryadona, 2022)



Sesudah

Gambar 10. Perbaikan penjelasan materi sikatri
sesudah revisi
(Sumber: Kiryadona, 2022)

4. Perbaikan penjelasan materi concealer warna



Sebelum

Gambar 11. Penjelasan materi concealer warna
(Sumber: Kiryadona, 2022)

Setelah



Gambar 12. Penjelasan materi concealer warna
(Sumber: Kiryadona, 2022)

5. Perbaikan penjelasan materi teknik mixing foundation



Sebelum

Gambar 13. Penjelasan materi teknik mixing
foundation
(Sumber: Kiryadona, 2022)

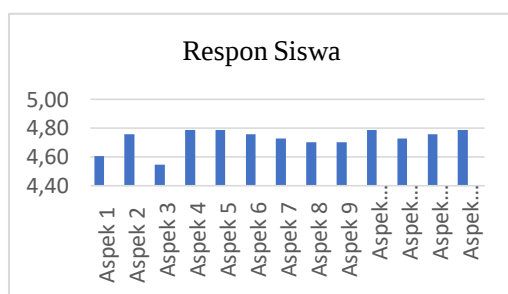


Gambar 14 Penjelasan materi teknik mixing foundation

(Sumber: Kiryadona, 2022)

Uji Coba Produk

Kegiatan uji coba penayangan media video tutorial ini dilakukan kepada peserta didik SMK Kecantikan Kulit dan Rambut kelas XII KC 2. jumlah siswa yang



akan dilakukan uji coba kelas besar yaitu, sejumlah 33. Uji coba produk ini bertujuan untuk meyakinkan hasil produk pengembangan media pembelajaran video tutorial yang didasari dengan respon siswa. Uji coba ini dilakukan selama 2x pertemuan. Kegiatan ini dilakukan dengan menilai isi dari media pembelajaran video tutorial yang kemudian akan dinilai melalui lembar instrumen respon peserta didik dan juga akan diujikan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan praktik dengan menggunakan lembar penilaian kinerja untuk memperoleh nilai psikomotoriknya..setelah dilakukan ujicoba, peneliti memutuskan untuk langsung mempublisk (melakukan produksi massal) yang di unggah ke Google drive dan situs YouTube pribadi (Chatarina Dias).. Kegiatan unggah produk pengembangan ini bertujuan agar video tutorial ini dapat dilihat dan dipelajari oleh semua kalangan dengan mudah.

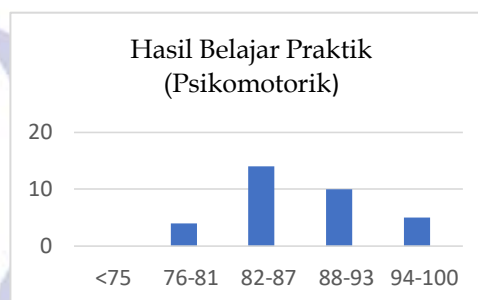
1. Respon Siswa

Hasil penilaian respon siswa terhadap media pembelajaran video tutorial rias sikatri dianalisis menggunakan rumus rata-rata. Penilaian hasil respon siswa terdiri dari 13 aspek. Berikut adalah tampilan diagram pada penilaian respon siswa :

Diagram 4. Hasil Respon Siswa
(Sumber: Kiryadona, 2022)

Pada perhitungan tabel diatas dan sajian diagram diatas nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh 5 aspek yaitu aspek 4 (Kejelasan pengambilan gambar dalam video), aspek 5 (Kejelasan pengguna huruf pada media pembelajaran video tutorial mudah dibaca),

aspek 10 (Langkah kerja pada media pembelajaran jelas dan mudah dipelajari) dan aspek 13 (Media pembelajaran membuat semangat belajar siswa meningkat). Ketiga aspek tersebut mendapat kategori “sangat baik”. Untuk penilaian rata-rata terendah diperoleh pada aspek 1 (Media pembelajaran memiliki daya tarik (*opening*) yang tinggi) dan aspek 3 (Kejelasan warna teks (*subtitle*) dengan background) aspek tersebut masih memperoleh kaegori “sangat baik”. Rata-rata aspek 1 dan aspek 3 rendah dikarenakan penelitian pengembangan ini hanya menyelesaikan pada 6 tahapan R7D *Borg and Gall* karena adanya keterbatasan waktu peneliti pada



saat mengembangk media video dan pengambilan data. Jika, 10 tahapan dapat diaplikasikan pada penelitian ini, hasil respon siswa akan diasumsikan mendapat nilai rata-rata aspek yang lebih baik. Total nilai dari perhitungan rata-rata respon siswa memperoleh skor 4,72 dapat dikategorikan “sangat baik”.

2. Hasil Belajar Praktik (Psikomotorik)

Hasil belajar yang dinilai pada penelitian ini adalah hasil belajar kinerja (psikomotrik). Hasil belajar siswa sejumlah 33 orang dapat dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh $\geq$ KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 75 (Indah Winarni, 2022 dalam wawancara). Berikut adalah tampilan diagram pada hasil belajar kinerja (psikomotorik) yag telah diperoleh :

Diagram 5. Hasil Belajar Praktik
(Sumber: Kiryadona, 2022)

Berdasarkan diagram hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotorik masih terdapat 4 orang yang nilainya mendekati batas KKTP dikarenakan siswa tersebut memiliki keterbelakangan fisik dan mental (penyandang disabilitas) dan siswa yang memang memiliki intelektual yang kurang. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang nilainya < dari KKTP 75. Rata-rata nilai siswa tertinggi berada pada nilai antara 82-87 dan secara klasikal siswa 100% tuntas pada ujicoba media pembelajaran video tutorial rias wajah sikatri yang telah dikembangkan.

PEMBAHASAN

Tahapan Proses Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan penelitian ini menghasilkan sebuah produk pengembangan media pembelajaran video tutorial dengan menggunakan penelitian pengembangan Borg & Gall yang telah diadaptasi menjadi 6 tahapan. Menurut Sukmadinata dalam Sumarni (2019) Pada penelitian pengembangan didunia pendidikan, dapat menghasilkan suatu produk pendidikan baru atau menyempurnakan produk pendidikan yang sudah ada. produk-produk yang dihasilkan dapat berupa *software* seperti media pembelajaran, program pengolahan data, *e-learning*, *e-modul* dan lain sebagainya. Dapat pula berbentuk produk *hardware* seperti media cetak buku, modul ajar, alat bantu laboratorium, dan lain sebagainya.

Kelayakan Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal, oleh karena itu, peran media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran (Daryanto, 2016). Media pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMK sangat bermanfaat dalam mempelajari dan memahami tahapan praktik dengan mengulang materi yang ada pada video tutorial. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data validasi kelayakan media pembelajaran video tutorial capaian pembelajaran rias wajah sikatri yang dikembangkan oleh peneliti, diperoleh total rata-rata keseluruhan sebesar 4,71. Berdasarkan total skor rata-rata, media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan oleh peneliti termasuk pada kategori “sangat baik” yang artinya sangat layak untuk diujicobakan dan diberikan kepada siswa pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri.

Respon Siswa

Menurut nugraha (2013) juga menyatakan bahwa ketika siswa memberikan respon positif dapat digunakan sebagai tolak ukur apakah siswa merasa senang dan nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Hasil perhitungan analisis data respon siswa pada pengembangan media pembelajaran video tutorial capaian pembelajaran rias wajah sikatri ini, memperoleh respon yang sangat positif. Dari jumlah siswa sebanyak 33 orang, total skor nilai dari perhitungan rata-rata respon siswa memperoleh skor 4,72 dapat dikategorikan “sangat baik”.

Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar adalah sesuatu kemampuan atau hasil yang diperoleh siswa selama proses belajar sehingga

mampu menguasai materi, pengetahuan dan kecakapan dasar (Toto Sugiarto, 2020). Definisi Kriteria ketuntasan hasil belajar maksimalnya adalah 100% dan idealnya adalah 75% (Kurniasih 2013: 50). SMKN 8 Surabaya memiliki kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) secara individu yaitu ≥ 75 dan dapat dikatakan tuntas secara klasikal dapat apabila mencapai presentasi $\geq 80\%$. Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan, terhadap pengembangan media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri di kelas XII KC 2. Hasil belajar siswa secara individu memperoleh skor rata-rata 87,2 dan pada sajian diagram tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 75 . Secara klasikal hasil belajar siswa XII KC 2 yang digunakan sebagai subjek penelitian 100% tuntas. Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri ini sangat membantu siswa untuk memperoleh skor nilai $> KKTP$ yang ditentukan dan mencapai hasil belajar psikomotorik secara optimal (memuaskan).

PENUTUP

Simpulan

Setelah memperoleh data hasil penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri yang sesuai harapan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan proses pengembangan media pembelajaran video tutorial
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan produk yang dihasilkan dan dikembangkan yaitu, berupa media pembelajaran video tutorial yang ditujukan untuk capaian pembelajaran rias wajah sikatri dengan menggunakan penelitian pengembangan Borg & Gall yang telah diadaptasi menjadi 6 tahapan. Hasil produk yang telah dikembangkan telah melalui uji validasi oleh para validator (ahli media, ahli materi dan ahli bahasa), serta telah diujicoba kepada respon siswa dan mendapatkan kriteria “sangat baik”, sehingga produk penelitian ini telah sangat layak untuk diterapkan di kalangan peserta didik SMK kecantikan maupun umum.
2. Kelayakan Media Pembelajaran
Berdasarkan hasil perhitungan analisis data validasi kelayakan media pembelajaran video tutorial oleh 6 orang validator, diperoleh total rata-rata keseluruhan sebesar 4,71. Berdasarkan total skor rata-rata, media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan oleh peneliti termasuk pada kategori “sangat baik” yang artinya sangat layak untuk diujicobakan dan diberikan kepada siswa pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri.

3. Respon Siswa

Hasil perhitungan analisis data respon siswa pada pengembangan media pembelajaran video tutorial capaian pembelajaran rias wajah sikatri ini, memperoleh respon yang sangat positif. Dari jumlah siswa sebanyak 33 orang, total skor nilai dari perhitungan rata-rata respon siswa memperoleh skor 4,72 dapat dikategorikan “sangat baik”.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan, hasil belajar siswa secara individu memperoleh skor rata-rata 87,2 dan pada sajian diagram tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 75. Secara klasikal hasil belajar siswa XII KC 2 yang digunakan sebagai subjek penelitian 100% tuntas. Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah sikatri ini sangat membantu siswa untuk memperoleh skor nilai > KKTP yang ditentukan dan meningkatkan hasil belajar psikomotorik secara optimal (memuaskan).

Saran

Setelah melalui berbagai tahapan dan proses, penelitian pengembangan yang telah dilakukan, ini masih luput dari kata sempurna dalam pembuatannya. Oleh karena itu, perlu adanya saran yang membangun agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Berikut saran pada penelitian ini :

1. Produksi media pembelajaran berupa video tutorial ini sangat memudahkan siswa selama proses pembelajaran rias wajah sikatri, terlebih dalam meningkatkan nilai praktik. Namun, ketersediaan media pembelajaran berupa video tutorial yang telah divalidasi masih sedikit diproduksi. Sebaiknya, pemanfaatan penggunaan media video mendapatkan perhatian khusus dari instansi terkait terutama untuk peserta didik di SMK karena banyak memuat keterampilan. Sehingga, kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik di sekolah maupun di rumah.
2. Keterampilan dan kreativitas pendidik dalam pembuatan media pembelajaran video tutorial atau media pembelajaran inovatif lainnya perlu ditingkatkan. Apabila pendidik yang berperan sebagai fasilitator tidak mampu memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran video dengan baik, media pembelajaran video tidak akan menarik.
3. Penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial video ini terbatas hanya meneliti hasil belajar psikomotorik (praktik). Diharapkan pada penelitian lebih lanjut dapat meningkatkan dan menerapkan pada hasil belajar kognitif dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *“Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *“Prosedur Penelitian”*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cecep Kustandi & Bambang Stijpto. 2013. *Media Pembelajaran Manual & Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2016). *“Media Pembelajaran”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwiyanti, Sri, dan Dindy Sinta Megasari. 2016. *“Tata Rias Wajah”*. Surabaya : Unesa University Press.
- Hamid, Mustofa A., dkk. 2020. *“Media Pembelajaran”*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kristanto, Theresia, Lilia. 2019. *Sistem Informasi Manajemen Proyek Video Editing Berbasis Web Menggunakan PRINCE2 Di Faia Art*. Jurnal Multinetics. Vol. 5 (1)
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Maheswari, Kara. 2021. *“Pengembangan Media Pembelajaran Vide Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata dan Pemasangan Skot Mata pada Kompetensi Dasar Rias Wajah Geriatri”*. E-Journal UNESA. Vol 10 (2): Diakses pada <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias>
- Munadi, Yudhi. 2013. *“Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru”*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Nugraha, A.D., Binadja, A., & Supartono. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi SETS Berorientasi Konstruktivistik*. Journal of Innovative Science Education. 2(1):27-34.
- Permatasari, Zulhiza D. 2017. *“Penerapan Video Tutorial Nail Art Ombre untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Tata Kecantikan Kulit di SMKNegeri 8 Surabaya”*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2014. *“Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian”*. Alfabeta: Bandung
- Sudjana, Nana. 2010. *“Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar”*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiarto, Toto, E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika, CV, Mine, 2020.
- Sugiyono. 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni, Sri 2019. *“Model Penelitian Pengembangan (R&D) Lima Tahap”*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga

- Sumarni, Sri. 2019. "Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (MANTAP)". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Trianto. 2011. "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik". Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wulandari, Diah. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMKNegeri 3 Kediri". *E-Journal UNESA*. Vol 09 (2). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

